

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang penuh kedamaian, agama yang global dan *rahmatan lil 'alamin* menawarkan hidup sempurna bagi khalifah di muka bumi dalam wujud simpati, kemurahan, keterbukaan, serta cinta yang sesungguhnya sanggup sebagai kekuatan menyeluruh. Islam dengan paradigma *rahmatan lil selaku* komponen penting yang perlu ditanam ke jiwa para santrinya dapat mengatasi gejala permasalahan bagi implikasi kehidupan yang negatif dari kemajuan zaman yang semakin kompleks<sup>1</sup>.

Era millennial yang modernis ini menyebabkan eksistensi suatu pesantren memiliki generalisasi fungsi yang tidak saja sebagai lembaga pengembangan, lembaga agama, maupun lembaga keislaman, lebih dari itu manfaat pesantren adalah bagian integrasi masyarakat keseluruhan yang tidak memungkinkan menjauhi realitas yang ada. Bentuk filsafat kehidupan sederhana namun mampu mengubah potensi dan menjadikan santri pesantren sebagai model dari *agent of change* bagi masyarakat alhasil keberadaannya identik sebagai lembaga pengembangan masyarakat.

Sampai sekarang masih terdapat pesantren yang berdiri di atas ideologi kuno sebagai dinamika pendidikan agama, sehingga kurang menerima perkembangan ilmu pengetahuan serta saham bagi pemecahan permasalahan masyarakat yang semakin kompleks. Nilai-nilai Pesantren yang syar'iyah, ilmu pengetahuan, informasi, dan ilmu tentang keindahan yang bisa dijalankan dengan bagus serta betul di lingkungan jenjang perkuliahan. Pesantren serta penduduk ialah komponen dari sistem sosial yang tetap menyatu. Masyarakat ataupun lembaga yang memiliki ciri yang memiliki manfaat lebih bagi kehidupan masyarakat yang biasa disebut masyarakat amanah. Langkah maju masyarakat amanah sebagaimana yang dituju dalam islam yang tidak mungkin dicapai tanpa meningkatkan kualitas *Human Resorces* yang akan terlaksana kegiatan semua bidang yang bergerak dengan baik, yang mana semesta menjadi subyek utama<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Idrus, S. A. (2016). *Menakar Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Tinggi Menghadapi Era Globalisasi*". Jurnal Tatsqif, 238 - 257.

<sup>2</sup> Idrus, S. A. (2016). *Menakar Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Tinggi Menghadapi Era Globalisasi*. Jurnal Tatsqif, 238 - 257.

Pesantren yakni lembaga penyiaran dakwah tertua di Indonesia.<sup>3</sup> Manfaat pesantren adalah sebagai rumah untuk menimba ilmu bagi ummat, pusat dakwah dan pusat pengembangan ummat. Mencari ilmu (thalab al-‘ilmi), bagian ikhtiar seorang menambahkan pengetahuan keilmuan lewat ajaran keagamaan. Dalam ajaran Islam dituturkan keharusan menuntut ilmu untuk semua orang Islam. Sebagaimana tercantum dalam hadis berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

”Upaya untuk mendapatkan pengetahuan adalah kewajiban bagi seluriuh laki-laki maupun perempuan yang beragama Islam” (Al-Zarnuji).

Dari hadis tersebut diriwayatkan, menimba ilmu wajib bagi semua orang dari tingkatan usia maupun jenis kelamin. Sebab itu, dikala menimba ilmu di era millennial seperti ini dimana umat Islam berada dalam pusaran arus millennial yang dari waktu ke waktu terus mendesakkan kompleksitas tantangan modernis dan klimaks masalah yang terus meningkat. Maka dalam menimba ilmu lebih utama memilih lembaga kependidikan yang dapat membentuk akhlakul karimah, seperti pesantren. Karena pesantren adalah *history product* yang telah berbanding dengan zamannya yang memiliki karakteristik berlainan menyangkut *socio-policy, cultural, economic* maupun *religious*.

Pesantren sebagai lembaga dakwah keislaman yang cukup terpendang di Indonesia. Pesantren biasa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah. Dalam prosesnya pesantren mengalami dinamika internal dan eksternal perkembangan zaman yang kompleks<sup>4</sup>.

Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi dirumah dan di lingkungan sosial. Bahkan siswa pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Kelangsungan hidup Bangsa. Persaingan yang muncul ditahun-tahun yang akan datang, menjadi beban orangtua masa kini. Saat itu, anak-anak menghadapi persaingan dengan rekan-reka dari berbagai belahan Negara di Dunia. Bahkan yang masih berkarya ditahun tersebut akan merasakan hal yang sama.

---

<sup>3</sup> Nasir, M. R. (2015). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>4</sup> Qomar, M. (n.d.). *"Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institus*. Jakarta: Erlangga.

Tuntutan kualitas sumber daya manusia era milenial membutuhkan *good character*<sup>5</sup>.

Karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dari penelitian di Amerika, 90% kasus pemecatan disebabkan perilaku buruk seperti tidak bertanggungjawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal buruk. Selain itu, terdapat penelitian lain yang mengindikasikan bahwa 80% keberhasilan seseorang di masyarakat ditentukan oleh *emotional quotient*.

Dalam beradaptasi dengan era millennial ini, pesantren berformula solusi. Sesuatu jargon yang sepanjang ini dipegang pesantren ialah memegangi perihal lama yang baik serta mengambil keadaan baru yang lebih bagus (*al-Muḥāfazah 'alā al-Qadīm al-Ṣālih wa al-'khdu bi al-Jadīd al-Aṣlah*). Jargon ini bisa jadi kunci mendamaikan antara adat-istiadat serta modernisasi. Perilaku memegangi perihal lama yang bagus (*al-Muḥāfazah 'alā al-Qadīm al-Ṣālih*) cermin tradisi, sedangkan sikap mengambil hal baru yang lebih baik (*al-'khdu bi al-Jadīd al-Aṣlah*) sebagai cermin modernisasi.<sup>6</sup>

Santri merupakan motor penggerak perubahan dari suatu pusat lembaga pendidikan yang diharapkan dapat berfungsi sebagai kreativator dan aktivator pemberdayaan *form Human Resorces*, motor dari *development* di seluruh aspek dan pengembang pengetahuan serta teknologi menghadapi kehidupan yang semakin maju di era millennial. Perubahan kompleks dalam dunia pesantren di era millennial, agen pemberdaya *Human Resources* berbudi luhur, pesantren diharap meningkatkan peran kelembagaan sebagai kawah candradimuka generasi Islami millennial untuk memungut IPTEK sebagai panduan untuk memajukan dalam menghadapi era millennial.<sup>7</sup>

Perancangan Undang-Undang pesantren dan Pendidikan Keagamaan yang ditetapkan dari hasil rapat anggota Kementerian Agama No 48 Tahun 2019 tanggal 18 Januari 2019 melakukan Metode-metode mumpuni untuk melakukan kajian dalam upaya untuk menyusun DIM RUU tentang Pesantren dan Pendidikan Keagamaan bersama Kementerian dan lembaga terkait *community organizations, interfaith leaders, experts, caregivers of islamic boarding schools*, dan lainnya.

---

<sup>5</sup> Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3*, 464-468.

<sup>6</sup> Qamar, M. (2014). *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>7</sup> Haedaril, H. A. (2004). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: HRD Press.

Undang-undang No 18 Tahun 2019 tentang pesantren disusun bukan untuk menjadi “pengekang” terhadap independensi pesantren dan Pendidikan keagamaan. Justru, undang-undang ini diharapkan dapat memberikan rekognisi yang sepatutnya terhadap pesantren di negeri ini, serta untuk memberikan afirm dan fasilitator atas pengembangan pesantren dan pendidikan keagamaan, dengan porsi yang adil<sup>8</sup>.

Pemasukan yang dilakukan pesantren era millennial universal berpanduan: Pertama, upaya mewariskan agama dengan ditekankan kepada proses memperoleh kemampuan yang strategis dalam memahami maksud dalam kehidupan yang mengenal pencipta. Kedua, tidak terpaku pada romantisme berlebihan namun diarahkan kepada pembentukan cara berpikir analitis menyikapi rintangan zaman. Ketiga, materi pengajaran agama diintegrasikan dengan penumbuhkembangan empati pada sesama. Keempat, dikembangkan wawasan partisipatoris sehingga menumbuhkan kemampuan strategis santri menimba ilmu keagamaan. Kelima, pendidikan keagamaan diarahkan menanamkan sikap *religious emotions* (Abdurrahman, 1985).

Pada kondisi ini *Higher education* yang dikembangkan pesantren akan hidup dan berkembang, jika kyai dan santri mampu mengadopsi kejelian *intellectual, moral and spiritual*, maka lahir pesantren millennial sebagai lembaga pendidikan masa depan dengan kekuatan nilai-nilai syar’iyah yang memiliki kemampuan melakukan suatu kontrol sosial, hubungan masyarakat serta pengembangan masyarakat itu sendiri.

Dinamakan *Islamic boarding school* karena lokasinya berada di dalam lingkungan madrasah yang lambat laun memasukkan tata cara boarding school ke dalam tata cara pesantren. Selain mengaji kitab-kitab, Islamic boarding school juga lebih banyak terfokus pada pembelajaran umum, hal tersebut tak lain juga karena semakin majunya era atau istilah lainnya adalah modernisasi. Yang membedakan pesantren modern Islamic Boarding School MTsN 1 Jepara dengan pesantren yang lain adalah selain menggunakan kitab arab kuno atau kitab kuning dalam setiap pembelajarannya, *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara juga mengikut sertakan pembelajaran umum seperti *matematich*, bahasa arab, bahasa inggris dan ilmu yang lainnya.

---

<sup>8</sup> Zayadi, A. (2019). *UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Untuk Siapa?* Retrieved from UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Untuk Siapa?.

Sudah tentu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di Islamic Boarding School MTsN 1 Jepara atas dasar rasa ingin megetahui sejauh mana penerapan pembelajaran modern yang di terapkan di Islamic Boarding School MTsN 1 Jepara dan respon para santri selama di terapkannya pembelajaran umum di Islamic Boarding School MTsN 1 Jepara. Peneliti memilih Islamic Boarding School MTsN 1 Jepara karena berdasarkan pra riset yang di lakukan di Islamic boarding school tersebut, peneliti menemukan suatu permasalahan bahwa untuk santri yang masih kelas VII masih belajar untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru yang lebih modern seperti yang diterapkan di Islamic Boarding School MTsN 1 Jepara, jadi hasil belajar masih belum sempurna seperti santri yang sudah memasuki kelas VIII maupun kelas IX. Dari hasil tersebut peneliti melakukan wawancara sederhana dengan pengurus pesantren, dan beliau membenarkan adanya temuan tersebut.

Berdasarkan narasi tersebut, dasar teori ini bertujuan untuk memahami tentang **Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern (Studi Kasus di *Islamic Boarding School* MTs N 01 Jepara)**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah penelitian kualitatif, Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern (Studi Kasus *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara). Hal ini didasar pada fakta yang di lihat oleh peneliti di lapangan.

Pernyataan tersebut sesuai hasil observasi yang didapatkan peneliti melalui wawancara dengan salah satu pengurus dari pesantren di Islamic Boarding School MTsN 1 Jepara, dan beliau membenarkan adanya kegiatan pembelajaran modern pada pesantren tersebut. Sehingga penulis terfokus pada penelitian yaitu dengan judul penelitian “Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara”.

## **C. Rumusan Masalah**

Agar pertanyaan penelitian ini dapat teratur sesuai yang diharapkan, yang dirinci kedalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara?

2. Bagaimana wujud pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara relevan dengan modernisasi?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat *education system* modern melalui pendidikan karakter di *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara.
2. Untuk mengetahui wujud pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara relevan dengan modernisasi.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat *education system* modern melalui pendidikan karakter di *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
 

Dengan cara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Pengurus Pesantren
 

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi dan inspirasi bagi Pengurus Pesantren memberikan pembelajaran modern di *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara melalui pendidikan karakter.
  - b) Bagi Lembaga Pendidikan
 

Penelitian ini dapat dipakai sebagai pedoman Pengurus Pesantren menerapkan pendidikan modern melalui pendidikan karakter di *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara yang diharapkan menghasilkan output peserta didik berkualitas dan berkompeten di era millennial.
  - c) Bagi Peserta Didik
 

Dengan penerapan strategi pendidikan karakter di *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara memberikan dampak yang baik bagi peserta didik terutama kualitas diri menghadapi masa depan.

## **F. Sistematika Penelitian**

Peneliti memberikan gambaran tentang sistematika penulisan yang terdiri dari hal-hal, antara lain:

**BAB I PENDAHULUAN**, didalamnya memiliki latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI**, dalam bab ini dibahas mengenai:

1. Strategi, yang didalamnya membahas tentang pengertian strategi dan juga manajemen strategi
2. Modernisasi, yang didalamnya membahas tentang pengertian modernisasi, pendidikan modern, syarat dan ciri pendidikan modern.
3. Pesantren, yang didalamnya membahas tentang pengertian pesantren, tujuan pendidikan pesantren, manfaat pendidikan pesantren, konsep pendidikan pesantren dan dasar hukum kepesantrenan.
4. Pendidikan karakter, yang didalamnya membahas tentang pengertian, ciri-ciri, dan manfaatnya
5. Millennial, yang didalamnya membahas tentang pengertian millennial dan pesantren millennial.

**BAB III METODE PENELITIAN**, yang mana pada bab ini membahas tentang cara atau strategi yang digunakan dalam penelitian ini.